

PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI SIGENTONG 03

Nurlaela Oktafiani
SD Negeri Sigentong 03
bucilbubu@gmail.com

ABSTRAK

Setelah dilakukan penelitian mengenai penggunaan media kartu bergambar sebagai Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Sigentong 03 didapatkan hasil sebagai berikut bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 sebelum dilakukan Tindakan sangat rendah . dari jumlah peserta didik 28 hanya sekitar 28,57 % peserta didik yang bisa membaca sisanya belum bisa. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kartu bergambar siklus 1 menunjukkan angka kenaikan kemampuan membaca siswa menjadi 69,20%. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 1 dengan membagi kelompok lebih banyak sehingga setiap kelompok hanya berjumlah 4 orang, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi kenaikan peserta didik yang mampu membaca dengan baik sebanyak 92,3%. Sedangkan sisanya ada sebanyak 2 orang peserta didik ditindak lanjuti dengan mengikuti remedial.yaitu diadakan les setelah selesai pembelajaran.

Kata kunci: kartu bergambar, membaca, media.

THE USE OF PICTURE CARD GAME MEDIA AS AN EFFORT TO IMPROVE READING ABILITIES IN 1ST GRADE STUDENTS OF SIGENTONG 03 ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

After conducting research regarding the use of picture card media as an effort to improve the reading ability of grade 1 students at Sigentong 03 State Elementary School, the following results were obtained that the reading ability of grade 1 students before the action was taken was very low. Of the 28 students, only around 28.57% of students can read, the rest cannot. After carrying out actions using cycle 1 picture card media, the rate of increase in students' reading ability was 69.20%. Then improvements were made in cycle 1 by dividing more groups so that each group only had 4 people. The results showed that there was an increase in students who were able to read well by 92.3%. Meanwhile, the remaining 2 students were followed up by taking part in remedial training, namely tutoring after completing learning.

Keywords: picture cards, reading, media

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya (Darmadi, 2018).

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah

keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (Siti, M, 2020).

Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks (Muhsyanur, 2014).

Salah satu dasar dalam mempelajari Bahasa adalah membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar membaca mulai diajarkan sejak kelas 1. Istilah ini dikatakan sebagai membaca awal. Dasar yang dipakai dimulai dari pengenalan huruf sampai dengan kemampuan menggabungkan setiap huruf menjadi kata. Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya

Pada tingkatan kelas 1 sekolah dasar kita akan mengenal istilah membaca awal. Menurut Supriyadi dkk (1992:180) yaitu pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia.

Banyak metode pembelajaran membaca awal salah satunya adalah metode kata. Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenalkan suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada tiap suku kata. Hal ini dapat dikombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Tujuannya merangsang motorik anak serta melatih anak mengenal penggalan suku kata atau dengan menggunakan media kartu bergambar atau kartu kata.

Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Media kartu bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 17×22 cm yang tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan (Prapita, 2009:4).

Menurut Latuheru (1988:41), media kartu adalah media pandang yang tidak diproyeksikan. Media ini antara lain berupa: gambar, grafik, model, dan benda asli. Media kartu ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk komunikasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media kartu. Permainan kartu dapat mengajarkan fakta / konsep secara tepat guna, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan mendorong siswa untuk saling membantu (menyangkut ranah afektif).

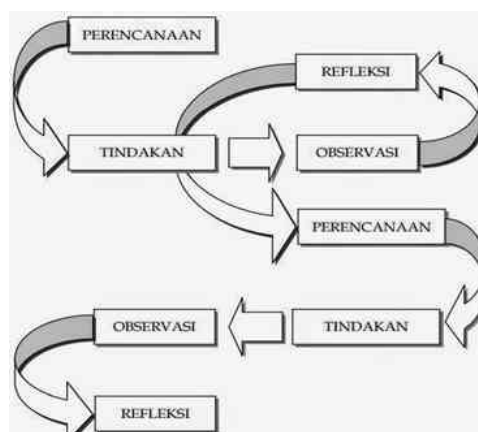
Menurut Wibawa dan Farida (1991:30) media kartu atau flash cards biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Kelebihan media kartu selain bentuknya sederhana, mudah dibuat, juga praktis (mudah disimpan, dibawa, & dimainkan).

Yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran adalah masih banyaknya guru yang belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang cocok terutama dalam pembelajaran membaca awal sehingga hal ini menjadi masalah dengan tidak tercapainya standar pembelajaran baik secara klasikal maupun secara persentase ketuntasan. Masalah ini terjadi di SD Negeri Sigentong 03. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari sebanyak 28 peserta didik hanya 8 peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar, sisanya ada sebanyak 20 siswa atau sekitar 71,24% siswa belum bisa membaca, walaupun mereka sudah mengenal huruf dengan baik.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah munculah suatu ide dimana salah satu solusinya adalah menggunakan metode yang tepat dengan menggunakan bantuan media gambar, salah satu media gambar adalah menggunakan kartu kata bergambar sehingga bagi peserta didik di kelas 1 hal ini bisa dipergunakan sebagai pembelajaran menyenangkan. Harapannya dengan pembelajaran sambil bermain akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami setiap kata.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sigentong 03 Kabupaten Brebes. Objek Penelitian ini adalah siswa Kelas I yang berjumlah 28 peserta didik.. sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini diabntu oleh seorang observer. Penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindak Kelas), Menurut Subyantoro (2009:8-9) jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart. Adapun prosedur penelitian Dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2010: 137) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut



Gambar 1 Skema Prosedur penelitian Kemmis Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes membaca awal yang dilakukan sebelum melaksanakan PTK di dapatkan hasil yang cukup rendah terdapat sekitar 8 siswa yang telah mampu membaca atau sebanyak 28,57% yang mampu membaca. Sedangkan sisa hanya baru mengenal huruf. Hal ini karena guru saat pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional, anak menjadi jenuh kurang termotivasi, serta adanya keterbatasan dalam pembelajaran Dimana jumlah peserta didik yang cukup banyak. Selain itu kondisi kelas tidak kondusif dan sangat susah untuk mengendalikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Tes Membaca Pra PTK

Bisa membaca	Belum bisa membaca
28,57%	71,42 %

Pada tabel 1 menunjukkan angka yang rendah untuk kemampuan membaca peserta didik. Selanjutnya adalah penggunaan metode kata dengan berbantu kartu gambar. Pada pembelajaran PTK dilakukan dengan mengikuti siklus pada gambar 1, Dimana dimulai dari perencanaan yang dilakukan dengan diskusi diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah yang dilanjutkan dengan mempersiapkan media, perangkat pembelajaran dan instrument tes membaca dan instrument observasi. Selain itu mempersiapkan teman sejawat untuk menjadi observer

Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya adalah Tindakan meliputi pembelajaran sesuai dengan perencanaan, setelah itu dilakukan observasi dan terakhir adalah refleksi pembelajaran. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan adanya kekurangan diantaranya adalah keterbatasan kartu bergambar sehingga jumlah kelompok masih cukup besar. Hal ini membuat mereka saling berebut dan suasana kelas kurang kondusif.

Adapun hasil pembelajaran dari siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik dari 26 anak, telah mampu membaca dengan baik dan lancar. Sedangkan sisanya masih belum lancar. Jadi ada sebanyak 69,2% peserta didik yang telah mampu membaca dengan lancar dan sebanyak 30,76% belum mampu membaca dengan baik. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara siswa yang mampu dan belum mampu dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Tes Membaca Pra PTK

Bisa membaca	Belum bisa membaca
69,2%	30,76%

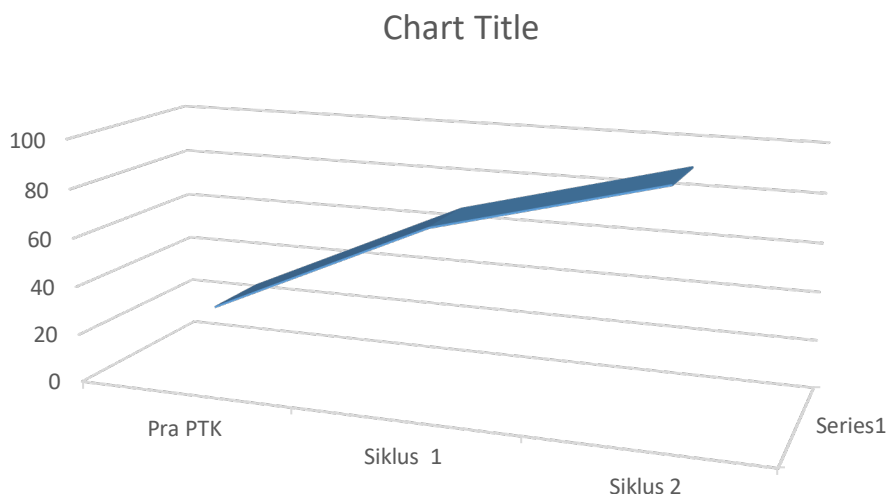
Pada siklus kedua segala kekurangan di siklus 1 diperbaiki hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan berarti dan hasilnya menunjukkan kemajuan pesat Dimana sebanyak 24 peserta didik dari 26 peserta didik telah mampu membaca dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 92,30% telah mampu membaca dengan baik sedangkan sisanya 7,68% belum bisa membaca.

Solusi bagi 2 orang peserta didik yang belum bisa membaca adalah dengan melakukan belajar tambahan setelah pulang sekolah, hal ini untuk mempercepat penyesuaian dengan teman temannya, karena topik topik selanjutnya pada mata Pelajaran lain sangat dibutuhkan kemampuan membaca yang baik, agar bisa mengikuti Pelajaran lainnya dengan baik. Hasil dari pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil Tes Membaca Pra PTK

Bisa membaca	Belum bisa membaca
92,30%	7,69 %

Selanjutnya jika kita lihat dan membandingkan proses pembelajaran dari mulai Pra PTK sampai dengan Siklus ke 2 dapat dilihat dari gambar grafik 2



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Membaca

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar menunjukkan adanya trend meningkat terhadap kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan les setelah pulang sekolah merupakan salah satu Solusi bagi 2 orang peserta didik, haini harus dilakukan karna membaca adalah salah satu dasar untuk menerima informasi dalam proses belajar mengajar serta untuk memperdalam literasi pada tahapan dan mata Pelajaran lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1991). Media Pengajaran. Jakarta: Depdikbud
- Darmadi, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini, (Lampung: Guepedia, 2018), hlm. 7
- Latuheru, John D. 1988. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar. Masa Kini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhsyanur, Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif, (Yogyakarta: Buginese ART, 2014), hlm.14

- Nurhasanah, (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 12 Pontianak Timur. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/214430-1674359337.pdf>
- Orizsan Putra (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di Sdit Al-Qiswah. Sripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7209/1/SKRIPSI%20ORIZSAN%20PUTRA.pdf>
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020),
- Supriyadi, dkk. 1992. Pendidikan Bahasa Indonesia 2: Modul UT. Jakarta: Depdikbud